

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yang dalam artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang berkerja pada sektor pertanian. Dalam Garis Haluan Negara dijelaskan bahwa pembangunan nasional diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju atau efisien dan tangguh. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan sektor pertanian yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi dilapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa (Husodo, 2004).

Sumatera Utara merupakan suatu wilayah tropis yang sangat bagus untuk ditanamin tanaman pertanian terkhususnya pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar maupun perkebunan kelapa sawit rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa Negara (Fauzi, 2012).

Selain perkebunan kelapa sawit milik Negara yang memiliki kontribusi terhadap pendapatan Negara melainkan Perkebunan kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara juga memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan suatu daerah atau pun sebagai penyumbang devisa Negara. Sumatera Utara merupakan yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Berikut ini adalah data produksi dan luas lahan kebun kelapa sawit rakyat menurut BPS Sumatera Utara, 2020.

Tabel 1. Luas Tanaman Kelapa Sawit Kebun Rakyat Menurut Kabupaten, (2020)

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)
Nias	-	-
Mandailing Natal	19.081,52	315 129,09
Tapanuli Selatan	6.590,00	78 831,82
Tapanuli Tengah	3.642,00	42 290,91
Tapanuli Utara	36,00	331,82
Toba Samosir	1.129,00	14 000,00
Labuhanbatu	35.527,00	532 600,00
Asahan	77.243,00	1 631 013,64
Simalungun	30.327,00	520 518,18
Dairi	575,00	3 690,91
Karo	1.718,00	27 677,27
Deli Serdang	14.122,00	224 595,45
Langkat	47.198,00	764 222,73
Nias selatan	945,00	3 740,91
Humbang Hasundutan	374,00	2 686,36
Pakpak Bharat	1.346,00	2 331,82
Samosir	-	-
Serdang Berdagai	13.821,00	227 845,45
Batu bara	9.977,00	138 763,64
Padang Lawas Utara	27.845,00	347 286,36
Padang Lawas	34.652,00	521 672,73
Labuhanbatu Selatan	43.009,00	682 302,73
Labuhanbatu Utara	72.137,00	1 117 481,82
Nias Utara	-	-
Nias Barat	-	-
Kota		
Padang Sidempuan	105,00	736,36
Gunungsitoli	-	-
Sumatera Utara	441 399,52	7 199 750,00

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat kita lihat bahwa Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu dari lima terbesar tanaman kelapa sawit di Sumatera utara. Ini berarti bahwa kabupaten labuhanbatu memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap produksi sawit di Sumatera Utara dengan produksi Labuhanbatu 532.600,00 Ton, dan total produksi di Sumatera Utara pada tahun 2020 mencapai 7.199.750,00 Ton.

Dapat dilihat juga bahwa Labuhanbatu memiliki beberapa kecamatan, dimana ada beberapa kecamatan memiliki tanaman unggulan seperti Tanaman Kelapa Sawit. Berikut ini luas tanaman kelapa sawit yang ada di Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 2 Luas Tanaman Kebun Kelapa Sawit di kabupaten Labuhanbatu, 2020

Kecamatan	Kelapa Sawit/oil palm	
	2019	2020
Bilah Hulu	4.967	4.901
Pangkalan	7.424	7.342
Bilah Barat	7.384	7.452
Bilah Hilir	5.787	5.821
Panai Hulu	2.782	2.713
Panai Tengah	2.987	3.253
Panai Hilir	2.794	2.756
Rantau selatan	1.670	1.588
Rantau Utara	2.763	2.803
Total	38.558	38.629

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Labuhanbatu, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kecamatan Bilah Barat memiliki luas lahan kebun kelapa sawit paling luas dari beberapa kecamatan pada tahun 2020 Bilah Barat meningkat pesat dengan luas mencapai 7.452 Ha.

Dari keterangan di atas dibutuhkan kegiatan budidaya kelapa sawit yang baik sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Salah satu kegiatan yang penting dalam teknik budidaya adalah peremajaan. Program peremajaan tanaman harus disiapkan dengan baik khususnya pada kebun kelapa sawit rakyat. Persepsi petani terhadap kegiatan peremajaan sangat baik, hal ini berimplikasi pada tingginya tingkat kesiapan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit saat umur tanaman kelapa sawit sudah tidak produktif lagi. Petani telah mengetahui pentingnya peremajaan untuk menjaga keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit (Hutasoit, 2015).

Umur ekonomis tanaman kelapa sawit berkisar antara 25-30 tahun. Selain mempengaruhi produksi, umur tanaman kelapa sawit juga akan mempengaruhi produktivitas tanaman. Sebagian besar tanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Labuhanbatu telah mendekati umur ekonomis dengan produksi yang mulai menurun. Kondisi ini akan berimplikasi pada menurunnya pendapatan petani sementara untuk melakukan *replanting* dibutuhkan dana yang *relative* besar bagi petani. Mengingat usia kelapa sawit yang sudah memasuki masa tidak produktif maka *replanting* kelapa sawit perlu segera dilakukan oleh petani kecamatan Bilah Barat saat ini seharusnya telah terlaksana secara keseluruhan, namun hanya sebagian kecil petani yang sudah

melakukannya. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi petani. Permasalahan lainnya yang dihadapi petani saat ini adalah teknik replanting yang merupakan suatu inovasi yang baru bagi petani dan juga tingginya biaya yang dikeluarkan untuk proses *replanting* sehingga menimbulkan ketakutan petani kehilangan mata pencahariannya apabila tanaman kelapa sawitnya di *replanting* dan keterbatasan modal yang dimiliki.

Di dalam Sistem peremajaan tanaman kelapa sawit secara umum ada empat macam, yaitu sistem tumbang serempak, sistem *underplanting*, sistem peremajaan bertahap, dan sistem tumpang sari (*intercropping*). Keempat sistem tersebut masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan (Permentan, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul tentang Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Rakyat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat di Desa Kampung baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu acuan dalam aspek perbaikan mengenai kemampuan petani dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian lainnya yang sejenis.